



**PENGARUH INFLASI DAN PNB TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN TEKSTIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana S1

JURUSAN AKUNTANSI

Diajukan Oleh:

HAFIZ AR RAZY

BP. 00 153 052

Kepada

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS**

PADANG

2006

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dari inflasi serta Produk Nasional Bruto terhadap harga saham pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda yang terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen. Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta mulai dari tahun 1995-2004. Sampel dari populasi ini adalah perusahaan tekstil yang masih terdaftar di Bursa Efek Jakarta sejak tahun 1995 hingga 2004. Penelitian ini memusatkan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen pertama adalah tingkat inflasi per bulan yang dapat diperoleh dari data Biro Pusat Statistik. Variabel independen ke dua adalah PNB yang datanya juga dapat diperoleh di Biro Pusat Statistik. Variabel dependennya berupa harga saham perusahaan-perusahaan tekstil yang tercantum di dalam Indonesian Capital Market Directory. Berdasarkan penelitian yang dilakukan berdasarkan tahun 1995 hingga tahun 2004, dapat saya simpulkan bahwa faktor inflasi serta Produk Nasional Bruto tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap para pelaku bursa pasar dalam industri tekstil.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sering kali usaha bisnis menghadapi berbagai faktor penghambat dalam menjalankan aktifitas usahanya sehingga kinerjanya menurun dan terkadang mengalami kebangkrutan karena gagal dalam mengatasi masalah yang dihadapinya. Kegagalan bisnis ini bukanlah tanpa biaya namun membutuhkan biaya ekonomi dan sosial yang cukup besar. Bagaimanapun kemunduran yang dialami suatu usaha merupakan hal yang wajar dan hampir selalu dialami oleh perusahaan. Perusahaan yang mengalami kerugian dituntut untuk segera mengambil tindakan kebijaksanaan dan penentuan strategi yang harus diterapkan demi mengembalikan kondisinya kepada keadaan yang lebih baik sehingga menjadi perusahaan yang sehat kembali.

Salah satu penyebab terjadinya naik turun dalam usaha perdagangan adalah berbagai peristiwa moneter. Salah satu peristiwa moneter yang sangat penting dan yang dijumpai di hampir semua negara di dunia ini adalah inflasi.

Mc Eachern, 2000, 133 mendefinisikan inflasi sebagai berikut:

Inflasi merupakan kenaikan secara terus menerus dalam suatu tingkatan harga.

Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada kenaikan sebagian besar dari harga barang-barang lain. Syarat adanya kecenderungan meningkat yang terus menerus juga perlu diingat. Kenaikan harga-harga karena misalnya musiman menjelang hari besar atau yang terjadi sekali saja dan tidak mempunyai pengaruh lanjutan tidak disebut inflasi.

Kenaikan harga semacam ini tidak dianggap sebagai masalah atau penyakit ekonomi dan tidak memerlukan kebijaksanaan khusus untuk menanggulangnya.

Sehubungan dengan kenaikan harga di atas, pada era krisis ekonomi moneter yang terjadi pada sekitar tahun 1997 dan tahun 1998 terjadi perubahan kurs yang cukup signifikan. Pada saat itu nilai rupiah melemah atas dollar US dimana nilai rupiah mencapai tingkat 15900 per dollar US. Ulah para spekulan yang memborong dollar hingga dollar menjadi langka dianggap sebagai penyebab terjadinya inflasi ini. Pada saat ini harga-harga melambung tinggi.

Banyak perusahaan yang pada masa krisis ini tidak dapat membagikan deviden karena adanya perubahan kurs dan tingkat bunga deposito yang cukup tinggi. Para investor pun tidak mendapatkan capital gain karena harga saham yang terus merosot. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian terhadap harga saham perusahaan-perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta mulai dari tahun 1995 hingga 2004. dalam penelitian ini penulis menjadikan industri tekstil sebagai populasi penelitian karena sektor tekstil merupakan sektor yang paling besar nilai eksportnya untuk kategori komoditi non migas sejak tahun 1996-2004 rata-rata sektor ini menyumbang 16,85 persen dari total keseluruhan ekspor non migas di Indonesia.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan berdasarkan tahun 1995 hingga tahun 2004, dapat saya simpulkan bahwa faktor inflasi serta Produk Nasional Bruto tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap para pelaku bursa pasar dalam industri tekstil, dimana ketika inflasi meningkat tinggi dan Produk Nasional Bruto yang turun maka kebanyakan dari mereka tetap menanamkan modal.

Ada beberapa hal yang menyebabkan hal ini dimana salah satu diantaranya adalah karena pangsa pasar utama industri tekstil Indonesia adalah pasar luar negeri. Bagi industri tekstil penurunan nilai rupiah terhadap dollar US seharusnya tidak terlalu mempengaruhi penjualan karena pasar yang utama adalah pasar luar negeri. Dengan melemahnya nilai rupiah selain meningkatkan harga bahan baku, di sisi lain juga meningkatkan daya saing produknya di luar negeri karena harga yang cukup kompetitif disebabkan melemahnya nilai rupiah terhadap dollar, sehingga diharapkan tidak terjadi penurunan penjualan seperti yang dialami sektor lain yang pasar utamanya adalah dalam negeri.

Fakta menunjukkan bahwa inflasi dan Produk Nasional Bruto tidak mempengaruhi harga saham pada perusahaan tekstil yang listing di Bursa Efek Jakarta.

Daftar Pustaka

- Mankew Gregory, 2000, **Teori Makro Ekonomi**, edisi 4, Erlangga, Jakarta
- Martin John Keown, Petty, Scott, 1994, **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**, jilid 1, edisi 5, Rajagrafindo Persada, Jakarta
- Martin John Keown, Petty, Scott, 1994, **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**, jilid 2, edisi 5, Rajagrafindo Persada, Jakarta
- Sadono Sukirno, 1998, **Pengantar Teori Makro Ekonomi**, edisi 2, Rajagrafindo Persada, Jakarta
- Muana Nanga, 2001, **Makro Ekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan**, edisi 1, Rajagrafindo Persada, Jakarta
- Suad Hasan, 1995, **Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan**, jilid1, edisi 3, BPFE, Jakarta
- Fama, Eugene F and Kenneh R, French, 1992, **The Cross Section of Expected Stock Return**, *Journal of Finance*, vol 50, no 2 (June): 427-465
- Fama, Eugene F and Kenneh R, French, 1995, **Size and Book to Market Faktors in Earnings and Returns**, *Journal of Finance*, vol 50, no 1 (March): 131-155
- Fama, Eugene F and Kenneh R, French, 1996, **Multifaktors Explanations of Asset Pricing Anomalies**, *Journal of Finance*, vol 51, no 1 (March): 55-84
- Lee, Bong-Soo, 1993, **Causal Relations Among Stock Returns, Interest Rates, Real Activity and Inflation**, *Journal of Finance*, vol. 47, no 4 (Sept): P 1591-1603